

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini menyajikan beberapa hasil yang diuraikan sebagai berikut:

(a) deskripsi kondisi awal. (b) hasil penelitian. yang meliputi; (1) deskripsi hasil pengamatan kondisi awal (Pratindakan). (2) deskripsi tindakan pada siklus I, dan (3) deskripsi tindakan siklus II, Serta (c) pembahasan,

A. Deskripsi Kondisi Awal

Deskripsi hasil pengamatan awal (Pratindakan).

Pelaksanaan prasiklus dilakukan pada hari sabtu 07 januari 2023. Tahap prasiklus dilakukan sebelum melakukan penelitian tindakan kelas yaitu untuk memperoleh data awal mengenai motivasi belajar siswa pada mata Pelajaran IPA kelas v di SDN Tlgah II Pengantenan Pamekasan. Hasil data yang diperoleh pada prasiklus ini dapat melalui observasi dan wawancara.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dengan guru yang dilaksanakan hari sabtu tanggal 07 januari 2023 dapat dilihat baha proses belajar IPA di kelas v kurang menarik minat siswa karena sebagian siswa menganggap pembelajaran IPA karena metode yang dipakai metode caramah dan siswa hanya disuruh mengerjakan PR. Pemilihan penggunaan metode ini digunakan karena memudahkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran serta mudah untuk dipersiapkan dan melaksanakannya. Hasil belajar siswa dalam pelajaran IPA masih sangat kurang sebab pembelajaran ini yang aktif hanya guru Mata Pelajaran IPA dan siswa masih diam saja. Guru mengajarkan materi pembelajaran dengan berulang-ulang dan belum menekankan adanya partisipasi lamngsung dari siswa untuk selalu membuat siswanya aktif dalam pembelajaran

seperti metode diskusi dan bekerja kelompok. Akibatnya mayoritas siswa tidak antusias dan kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini, akan berdampak pada hasil belajar siswa dalam belajar sehingga kurang maksimal. Motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA sebelum pelaksanaan tindakan belum memberikan hasil yang sempurna atau maksimal, dibuktikan dengan data observasi pada hari Sabtu tanggal 7 Januari 2023. Hal ini terlihat dari informasi hasil belajar siswa sebelum kegiatan, hasil yang diperoleh oleh siswa belum sampai pada ukuran yang tinggi karena semangat belajarnya masih di bawah taraf semangat yang standar. Dimungkinkan untuk melanjutkan tindakan dari siklus I, Tindakan siklus I bertujuan untuk memperbaiki tindakan sebelum menggunakan Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Bamboo Dancing*, guna meningkatkan hasil belajar siswa.

Selanjutnya adalah hasil nilai mata pelajaran IPA bagi siswa kelas V sebelum kegiatan diadakan. Nilai ini diturunkan oleh peneliti sebelum tindakan. Sedangkan KKM mata pelajaran IPA di SDN Tlagah II adalah 70. Hal ini dilakukan untuk mengetahui tuntas tidaknya nilai IPA siswa. Berikut ini adalah nilai IPA siswa kelas V sebelum tindakan:

Table 4.1

Data Hasil Nilai IPA Siswa Kelas V Sebelum Tindakan

No	Nama	Nilai IPA	KKM
1.	Farelil R.H	50	70
2.	Farhan Adinata	45	70
3.	Ainur Rifki	50	70
4.	Moh. Abdillah	35	70

5.	Putra Maulana M	40	70
6.	Ahmad Naufal	50	70
7.	Aisyah Isna Nurfanny	35	70
8.	Alfin Karimatin Nabila	80	70
9.	Andika Kurniawan	45	70
10.	M. Mahrus Khomaidy	40	70
11.	Moh. Romaddoni	40	70
12.	M. Sadidul Fatha	40	70
13.	Nuri Amelia	30	70
14.	Risqi Mubarak	35	70
15.	Rian Astutik	40	70
Jumlah		655	
Rata-Rata		43,66	

Berdasarkan nilai tes di atas, terlihat bahwa nilai siswa pada pelajaran IPA sebelum Tindakan, masih banyak yang belum menyelesaikan KKM 14 siswa tidak lulus, dan hanya satu siswa yang dinyatakan lulus. Oleh karena itu, perlu diadakan suatu kegiatan yang memanfaatkan Pelaksanaan Model pembelajaran kooperatif tipe bamboo dancing untuk meningkatkan inspirhasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA.

Persentase nilai siswa dapat ditentukan dengan menggunakan nilai di atas.

Tabel berikut menampilkan hasil perhitungan ini:

Tabel 4.2

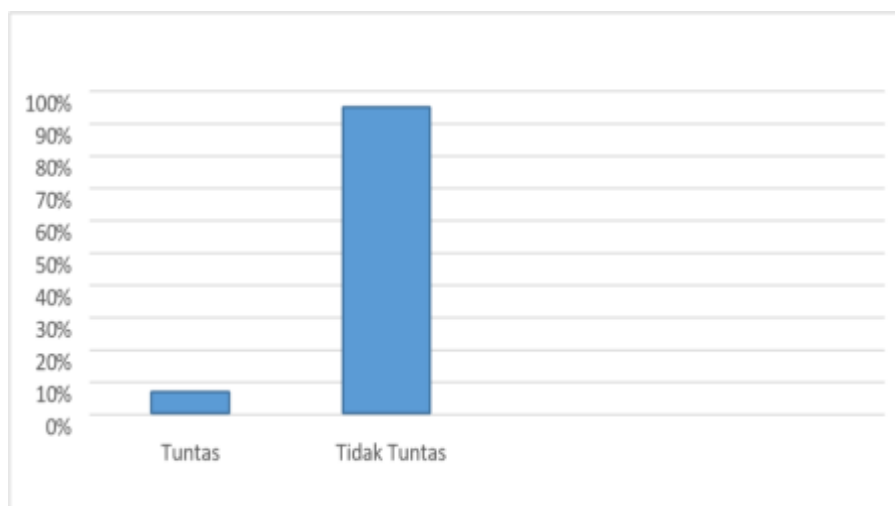
Presentase Ketuntasan Siswa Sebelum Tindakan

No	Ketuntasan.	Pratindakan	
		Jumlah	Persen
1	Tuntas	1	6,6%
2.	Tidak tuntas.	14	93,4%

Berdasarkan tabel diatas untuk mengetahui hasil persentase ketuntasan siswa diperoleh dari banyaknya siswa yang tuntas yaitu 1 siswa dibagi banyaknya siswa yaitu 15 siswa dikalikan 100 dan hasilnya 6,6%. Begitupun siswa yang tidak tuntas yaitu 14 dibagi banyaknya siswa yaitu 15 dan dikalikan 100 dan hasilnya 93,4%.

Gambar 2

Tabel Diagram Ketuntasan Siswa Pada Pra Tindakan



B. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Tindakan Pada Siklus I

a. Perencanaan

kegiatan yang dilaksanakan dalam perencanaan ini adalah sebagai berikut:

- 1) Membuat RPP
- 2) Menyiapkan daftar kelompok
- 3) Membuat lembar kerja siswa

b. Pelaksanaan Tindakan

Peneliti menggunakan Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Bamboo Dancing* pada poin ini. Sebelum pengalaman mendidik dan mendidik terjadi, pendidik terlebih dahulu akan membangkitkan peserta didik untuk giat dalam mengikuti pembelajaran. Agar proses pembelajaran berjalan lancar, guru atau peneliti mengkomunikasikan tema dan tujuan.

Pada siklus I kegiatan pembelajaran yang dilakukan adalah:

- 1) Setiap siswa disambut oleh guru dan diajak untuk berdoa sesuai dengan agama dan keyakinan spiritual mereka.
- 2) Dengan melakukan absensi dan memeriksa kerapian seragam dan tempat duduk siswa sehubungan dengan pelajaran yang sedang diajarkan, guru dapat menilai apakah kelas sudah selesai atau belum.
- 3) Menyampaikan model pembelajaran yang dipakai yaitu “model pembelajaran *kooperatif tipe bamboo dancing*”.
- 4) Memberitahukan tahapan kegiatan yang meliputi berkelompok, mendengarkan, bertanya, mendiskusikan dan merangkum.
- 5) Guru memberikan soal pilihan ganda.
- 6) Kemudian siswa diinstruksi untuk membentuk kelompok yang terdiri dari 3 orang,

- 7) Guru menyuruh siswa bekerja kelompok dan mendiskusikan pendapat dalam menjawab soal.
- 8) Setelah selesai berdiskusi dan menjawab soal masing-masing kelompok menyetorkan hasil jawaban soal yang diberikan guru.
- 9) Kemudian masing-masing kelompok mendemostrasikan hasil jawabannya didepan kelompok lain.
- 10) Hasil jawaban ini dapat digunakan sebagai alat mengukur sejauh mana pemahaman siswa dalam mata pelajaran IPA.
- 11) Diskusi kelompok selesai, guru mengintruksikan siswa untuk kembali ke bangkunya masing-masing.
- 12) Bersama-sama siswa mengoreksi soal yang telah dikerjakan.
- 13) Bertanyajawab materi soal yang telah dikerjakan untuk melihat sejauh mana ketercapaian materi.
- 14) memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyuarkan pendapatnya mengenai model pembelajaran yang diikuti.
- 15) Melakukan penilaian, dan
- 16) Mengajak seluruh siswa untuk berdo'a dan untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran.

Pertemuan Siklus I ini dibagi menjadi dua sesi, dan di akhir sesi kedua, guru membagikan hasil tes belajar Siklus I untuk melihat sejauh mana kemampuan siswa setelah menggunakan model pembelajaran *kooperatif Tipe Bamboo Dancing*. Wali kelas berperan sebagai observer selama tahap pelaksanaan siklus I, mengamati cara mengajar peneliti, proses belajar mengajar, dan aktivitas siswa

c. Observasi

Berdasarkan pengamatan *observer* secara umum pada saat pembelajaran IPA di kelas V. Siswa terlihat tertarik karena pada saat menjelaskan materi, guru memberi contoh serta mengajak siswa belajar kelompok, siswa semangat dalam mendengarkannya. Motivasi siswa ini didukung oleh hasil observasi yaitu:

Tabel 4.3

Lembar Observasi Pada Siklus I

No	Deskripsi Observasi	Iya	Tidak
1.	Mengamati proses belajar mengajar kelas V IPA secara langsung.	✓	
2.	Mengamati bagaimana guru mempersiapkan dalam pembelajaran IPA.	✓	
3.	Mengawasi pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe bmaboo dancig.	✓	
4.	Mengamati bagaimana guru menerapkan model pembelajaran .	✓	
5	mengamati bagaimana motivasi belajar siswa di kelas V IPA.	✓	
6	Mengamati proses interaksi guru mata pelajaran IPA dan siswa.	✓	

7	Mengamati interaksi siswa dengan siswa lain dalam pembelajaran model kooperatif.	✓	
8	Mengamati kendala yang terjadi pada saat pembelajaran IPA	✓	

Tabel diatas merupakan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada saat mata pembelajaran IPAdi kelas V pada saat pratindakan . Pedoman observasi tersebut sesuai dengan pedoman observasi dilampiran.

d. Refleksi

Refleksi ini dilaksanakan pada akhir siklus I. Hasil refleksi ini menjadi landasan dalam proses belajar mengajar IPA yang memanfaatkan model pembelajaran *kooperatif* tipe *Bamboo Dancing* untuk lebih meningkatkan kualitas pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut, ada beberapa hal penting yang dapat menjadi inspirasi untuk tindakan selanjutnya, antara lain sebagai berikut:

1) Keterampilan dan Kemampuan Guru

- a) Guru memberikan wejangan kepada siswa supaya tidak berbuat ulah dalam belajar dan dilarang untuk mengganggu temannya.
- b) Guru menggunakan waktu secara maksimal dan mempersiapkan materi secara matang dan masuk kelas dengan tepat waktu.
- c) Siswa diharapkan lebih fokus dalam pembelajaran.

2) Pengamatan Aktivitas Peserta Didik

- a) Sebagian masih kurang mendengarkan intruksi dari guru.

b) Keterampilan sebagian siswa kurang, sehingga dalam melakukan tugas kurang maksimal.

c) Ada salah satu peserta didik yang masih diam saja dan berharap temannya yang melakukan tugas yang diberikan.

Dari uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa siklus I belum seperti harapan dalam penelitian ini dan masih banyak nilai siswa yang belum mencapai KKM, maka penelitian ini dilanjutkan pada siklus II.

e. Hasil Tes Siklus I

Tabel 4.4

Data Hasil Nilai Pada Mata Pelajaran IPA Setelah Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Bamboo Dancing Pada Siklus I

No	Nama	Nilai IPA	KKM
1.	Farelil R.H	70	70
2.	Farhan Adinata	65	70
3.	Ainur Rifki	65	70
4.	Moh. Abdillah	50	70
5.	Putra Maulana M	55	70
6.	Ahmad Naufal	75	70
7.	Aisyah Isna Nurfanny	70	70
8.	Alfin Karimatin Nabila	85	70
9.	Andika Kurniawan	65	70
10.	M. Mahrus Khomaidy	60	70

11.	Moh. Romaddoni	65	70
12.	M. Sadidul Fatha	65	70
13.	Nuri Amelia	70	70
14.	Risqi Mubarak	60	70
15.	Rian Astutik	75	70
Jumlah		995	
Rata-Rata		66,33	

Hasil tes yang diberikan peneliti kepada siswa pada tanggal 9 Januari 2023 ditunjukkan pada tabel di atas. Angka-angka tersebut berasal dari jawaban atas pertanyaan yang diajukan setelah Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Bamboo Dancing* digunakan. Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa ada 6 siswa yang telah mencapai KKM dan 9 siswa yang belum mencapai KKM. Alfin Karimatin Nabila, misalnya, mencapai 85 dari nilai KKM 70. Siswa dianggap tamat karena telah mencapai KKM, dan nilai rata-rata dihitung dengan membagi jumlah nilai seluruh siswa dengan jumlah dari siswa di kelas. 995 dibagi 15 menghasilkan 66,33.

Dari nilai tes diatas dapat diukur persentase nilai siswa. Hasil perhitungan Tersebut dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5

Persentase Ketuntasan Siswa Pada Siklus I

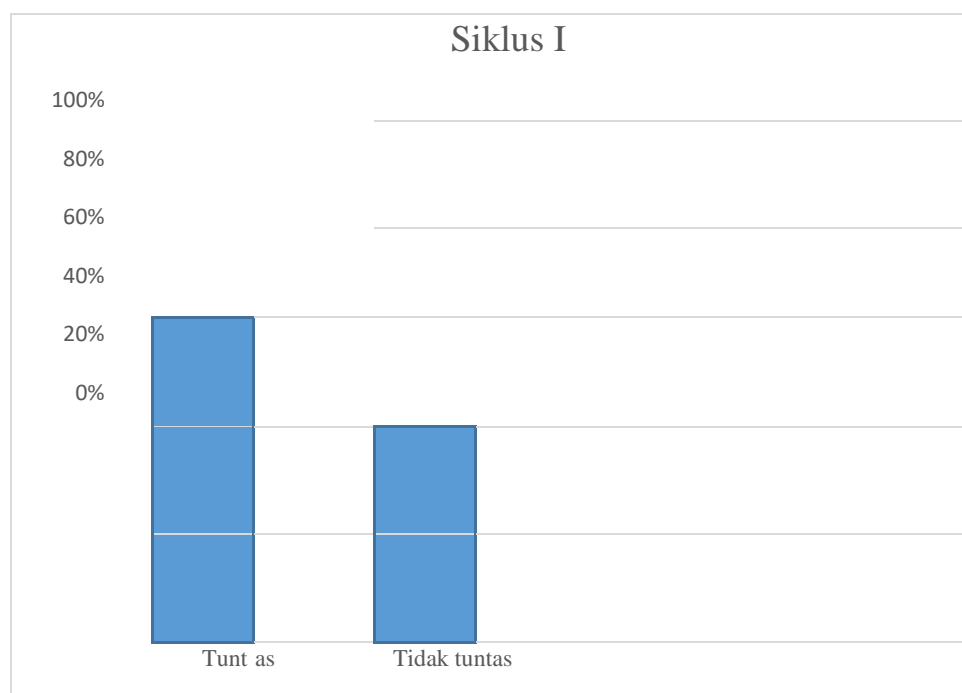
No.	Ketuntasan.	Siklus I	
		Jumlah	Persen

1	Tuntas	6	40%
2.	Tidak tuntas	9	60%

Berdasarkan Tabel 4.9 untuk mengetahui hasil persentase ketuntasan siswa diperoleh dari banyaknya siswa yang tuntas yaitu 6 siswa dibagi banyaknya siswa yaitu 15 dan dikalikan 100 dan hasilnya 40%, begitupun siswa yang tidak tuntas yaitu 9 dibagi banyaknya siswa yaitu 15 dan dikalikan 100 dan hasilnya 60%.

Gambar 3

Tabel Diagram Ketuntasan Pada Siklus I



2. Deskripsi Tindakan Siklus II

a. Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Membuat RPP mata pelajaran IPA
- 2) Menyiapkan daftar kelompok

3) Membuat lembar kerja siswa

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini peneliti menerapkan model pembelajaran dengan memanfaatkan teknik pembelajaran yang membantu dalam bentuk gerakan bambu. sebelum dimulainya proses belajar dan mengajar. Untuk mendorong siswa agar berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, guru memberikan saran terlebih dahulu. Pendidik/ilmuwan menyampaikan poin dan target pembelajaran dengan tujuan agar pengalaman yang berkembang dapat berjalan dengan baik. Kegiatan pembelajaran siklus I adalah sebagai berikut:

- 1) Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing.
- 2) Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.
- 3) Menginformasikan model pembelajaran yang akan dipakai yaitu “model pembelajaran *kooperatif tipe bamboo dancing*”.
- 4) Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan berkelompok, mendengarkan, bertanya, mengkomunikasikan dan menyimpulkan.
- 5) Guru memberikan soal pilihan ganda.
- 6) Kemudian siswa diminta untuk membentuk kelompok yang terdiri dari 3 orang.
- 7) Guru menyuruh siswa bekerja kelompok dan mendiskusikan pendapat dalam menjawab soal.
- 8) Setelah selesai berdiskusi dan menjawab soal masing-masing kelompok menyetorkan hasil jawaban soal yang diberikan guru.

- 9) Kemudian masing-masing kelompok mendemostrasikan hasil jawabannya didepan kelompok lain.
- 10) Hasil jawaban ini dapat digunakan sebagai alat mengukur sejauh mana pemahaman siswa dalam mata pelajaran IPA.
- 11) Diskusi kelompok selesai. guru menyuruh siswa untuk kembali ke bangku masing-masing,
- 12) Bersama-sama siswa mengoreksi soal yang telah dikerjakan.
- 13) Bertanya dan menanggapi pertanyaan tentang pertanyaan yang telah selesai (untuk melihat konsekuensi dari penyelesaian materi).
- 14) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyuarakan pendapatnya tentang model pembelajaran yang diikuti.
- 15) Pendidik menilai hasil belajar.
- 16) Menyambut semua siswa untuk memohon sesuai dengan agama dan keyakinan masing-masing (mengakhiri gerakan belajar).

Guru memberikan tes hasil belajar siklus I pada akhir pertemuan kedua untuk menilai kemampuan siswa setelah penerapan model pembelajaran kooperatif berbasis bamboo dancing. Pertemuan siklus II dilakukan sebanyak dua kali.

c. Observasi

Berdasarkan pengamatan peneliti, keseluruhan siswa sudah bersemangat dalam melakukan model pembelajaran berkelompok. Walaupun masih terdapat kesalahan dalam memperhatikan pelajaran dari guru.

Tabel 4.6

Lembar Observasi Pada Siklus II

No	Deskripsi observasi	Iya	Tidak

1	Mengamati secara langsung proses pembelajaran IPA	✓	
2	Mengamati proses penerapan model kooperatif tipe bamboo dancing.	✓	
3	Mengamatai seperti apa respon siswa ketika diadakan model pembelajaran kooperatif .	✓	
4	Mengamati aktivitas siswa pada saat guru memberikan tes IPA	✓	
5	Mengamati keterampilan siswa pada saat pembelajaran	✓	
6	Mengamati kegiatan berkelompok siswa pada saat penerapan model pembelajaran kooperatif	✓	
7	Mengamati gerak gerik siswa ketika mengerjakan tes IPA	✓	

Tabel diatas merupakan hasil observasi yang dilaksanakan pada tanggal 11 Januari 2023 pada saat mata pembelajaran IPA di kelas V pada saat pratindakan . Pedoman observasi tersebut sesuai dengan pedoman observasi dilampiran. Pedoman observasi tersebut akan menggambarkan Bertambahnya pengalaman siswa pada mata pelajaran IPA ketika pendidik menerapkan model pembelajaran *Koopertaif Tipe Bamboo Dancing* di SDN Tlagah II Pegantenan untuk memperluas inspirasi belajar siswa kelas V.

Enam aktivitas ditandai dengan "ya" pada tabel daftar observasi. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman yang berkembang menggunakan model

pembelajaran yang menyenangkan. Model kooperatif tipe *Bamboo Dancing* sangat bagus dan cocok untuk kelas IPA.

d. Refleksi

Setelah selesainya beberapa tahapan, antara lain implementasi, observasi, dan evaluasi. Tahap refleksi selanjutnya mengungkapkan, berdasarkan temuan tersebut, bahwa kelas menjadi lebih hidup dengan adanya diskusi dan kolaborasi, membuat pembelajaran menjadi lebih aktif. Berikut hasil refleksi yang dicapai selama pelaksanaan siklus II:

- 1) Peneliti mampu mempertahankan dan meningkatkan kemampuan siklus sebelumnya.
- 2) Kesalahan dari siklus I dapat diperbaiki oleh peneliti, dan
- 3) Ketuntasan sudah tercapai pada siklus II.

Sebagaimana dijelaskan dalam bukunya Jamal Makmur Asmani bahwa pendekatan belajar aktif adalah perspektif yang menganggap bahwa belajar merupakan kegiatan yang memungkinkan bertambahnya relasi dan pengalaman dari individu¹ dengan sebuah pengalaman tersebut siswa dapat mengungkapkan, perasaan, baik lisan maupun tulisan adalah suatu cara untuk mengungkapkan dirinya untuk mencapai kepuasan, dan akan menambah pemahaman seseorang tentang hal yang dipelajari.

Kurangnya keberanian peserta didik untuk bertanya dan mengemukakan pendapat akan mengakibatkan kegiatan pembelajaran yang cenderung pasif. Cara memecahkan itu yaitu guru memberikan arahan dan pendekatan. Sebagaimana dijelaskan dalam bukunya Saiful Bahri bahwa tujuan penggunaan dalam kelas akan mendorong siswa siap menghadapi tugas yang akan segera diterima. Dengan cara menarik perhatian anak didik dan

¹ Jamal Ma'mur, Asmani, *7 Tips Aplikasi PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, Dan Menyenangkan)* (Yogyakarta DIFA PRESS, 2011), 74.

menimbulkan motivasi anak didik²Selain itu, guru akan memberika umpaan seperti bertanya materi sebagai rasa perhatian guru kepada siswa.

Syaiful Bahri menjelaskan dalam bukunya bahwa guru itu memiliki peran penting dalam mengembangkan saling mengutarakan pendapat seperti menyuruh siswa saling berkomentar dan mengembnagkan kata pertama yang diucapkan. Permintaan itu dapat lebih kuat lagi dengan memberikan garis besar alasan, kemudian guru menanggapi dengan baik dan membantu membenarkan jawaban siswa.³

Kegiatan saling tukar pendapat ini nantinya akan menimbulkan sebuah pertanyaan baru, sehingga siswa akan semakin aktif dalam bertanya dengan begitu motivasi dalam belajar akan semakin meningkat. Dalam buku karangan Muhammad Fathurrahman menjelaskan bahwasannya kegiatan bertanya dalam pembelajaran juga dipandang bisa menilai kemampuan berfikir siswa. Sedangkan untuk kegiatan bertanya bagi siswa berguna menginformasikan apa yang diketahui dan menumbuhkan rasa ingin belajar tentang hal yang tidak dipahami.⁴

e. Hasil Tes Siklus II

Tabel 4.7

Data Nilai Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran IPA Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Bamboo Dancing Pada Siklus II

No	Nama	Nilai IPA	KKM
1.	Farelil R.H	90	70

² Ibid, 140.

³ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis* (jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005), 117.

⁴ Muhammad Fathurrahman, *Pendekatan Dan Model Pembelajaran* (Yogyakarta: Kalimedia,2018), 10.

2.	Farhan Adinata	85	70
3.	Ainur Rifki	85	70
4.	Moh. Abdillah	60	70
5.	Putra Maulana M	75	70
6.	Ahmad Naufal	90	70
7.	Aisyah Isna Nurfanny	75	70
8.	Alfin Karimatin Nabila	100	70
9.	Andika Kurniawan	85	70
10.	M. Mahrus Khomaidy	80	70
11.	Moh. Romaddoni	85	70
12.	M. Sadidul Fatha	80	70
13.	Nuri Amelia	90	70
14.	Risqi Mubarok	85	70
15.	Rian Astutik	95	70
Jumlah		1.155	
Rata-rata		77	

Nilai siswa diatas didapat dari nilai hasil tes yang diberikan peneliti pada siswa dalam pelajaran IPA pada tanggal 16 Januari 2023. Nilai tersebut adalah angka yang diperoleh dari hasil soal yang dikerjakan setelah dilaksanakannya pembelajaran *Kooperatif tipe Bamboo Dancing* pada kelas V.

Berdasarkan hasil nilai tes diatas dapat diketahui 14 siswa yang mencapai KKM dan 1 siswa yang belum mencapai KKM. Seperti contoh Moh. Abdillah mendapat nilai 60 dari KKM 70. Nilai tersebut dikatakan tidak tuntas karena belum mencapai nilai KKM (70). Sedangkan nilai rata-rata tersebut diperoleh dari jumlah seluruh nilai siswa dibagi jumlah seluruh siswa. Seperti contoh 1.155 dibagi 15 hasilnya 77 .

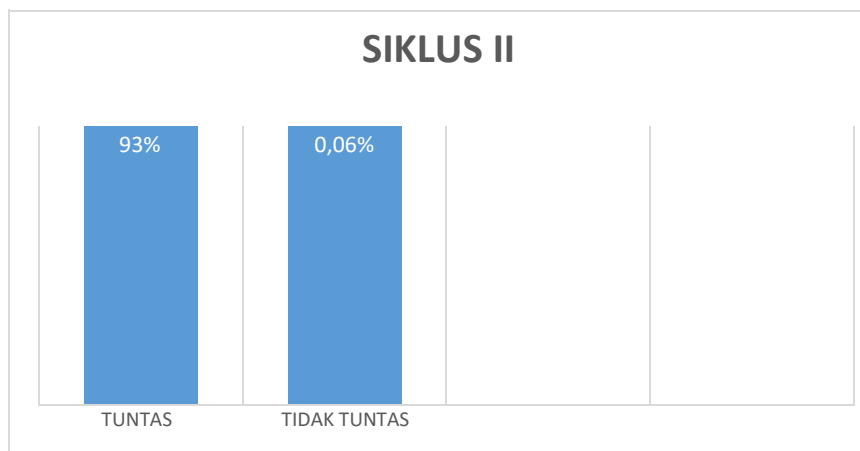
Dari nilai evaluasi diatas dapat diakumulasikan persentase hasil belajar siswa. Perhitungan tersebut dapat dilihat dibawah ini:

Tabel 4.8

Persentase Ketuntasan Siswa Kelas V Pada Siklus II

No.	Ketuntasan	Siklus II	
		Jumlah Siswa	Persen
1	Tuntas.	14	93%
2.	Tidak tuntas	1	0,06%

Dari tabel diatas untuk mengetahui hasil persentase ketuntasan siswa memperoleh dari banyaknya siswa yang tuntas maupun siswa yang tidak tuntas dibagi banyaknya siswa dikali 100%.

Gambar 4**Tabel Diagram Ketuntasan Siswa Siklus II****C. Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian diatas berupa cara untuk mengetahui motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA Prasiklus, siklus I, dan siklus II. Untuk mengetahui lebih jelas motivasi belajar siswa kelas V di SDN Tlagah II Pegantenan Pamekasan dalam pembelajaran IPA Semester II Tahun Pelajaran 2022/2023 dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tebel 4.9**Rekapitulasi Peningkatan Hasil Tes IPA Pratindakan, Siklus I, Siklus II**

No	Indikator	Sebelum Tindakan	Siklus I	Siklus II
1.	Farelil R.H	50	70	90
2.	Farhan Adinata	45	65	85
3.	Ainur Rifki	50	65	85
4.	Moh. Abdillah	35	50	60
5	Putra Maulana M	40	55	75

6	Ahmad Naufal	50	75	90
7	Aisyah Isna Nurfanny	35	70	75
8	Alfin Karimatin Nabila	80	85	100
9	Andika Kurniawan	45	65	85
10	M. Mahrus Khomaidy	40	60	80
11	Moh. Romaddoni	40	65	85
12	M. Sadidul Fatha	40	65	80
13	Nuri Amelia	30	70	90
14	Risqi Mubarak	35	60	85
15	Rian Astutik	40	75	95

1. Hasil nilai tes pada pembelajaran IPA sebelum tindakan di Kelas IV SDN Tlagah II hanya 1 siswa yang mencapai KKM yaitu Alfin Karimatin Nabila dengan nilai 80 dan nilai siswa yang tidak mencapai KKM dengan jumlah 14 orang siswa. Melihat hasil nilai dari tes sebelum tindakan tersebut maka nilai belajar siswa kelas V SDN Tlagah II Pegantenan tergolong rendah rata-rata 43,66.
2. Setelah diterapkannya Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Bambo Dancing* pada siswa kelas V SDN Tlagah II, nilai tes IPA pada Siklus I mulai meningkat. Enam siswa sudah mendapat nilai sempurna pada siklus ini, namun sembilan belum mencapai KKM.

Berdasarkan hal tersebut peneliti menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Bambo Dancing* pada siswa kelas V SDN Tlagah II

menemukan bahwa hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPA sudah mulai meningkat dengan rata-rata 66,33.3.

3. Dampak lanjutan dari tes IPA pada Siklus II secara signifikan naik ke level selanjutnya. Ada 14 siswa yang berhasil mencapai KKM, namun satu orang tidak. Melihat siklus II dengan menggunakan Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Bamboo Dancing* pada siswa kelas V SDN Tlagah II bahwa inspirasi belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPA berada pada jangkauan tinggi dan normalnya adalah 77.

Tabel 4.8

Rekapitulasi Persentase Ketuntasan

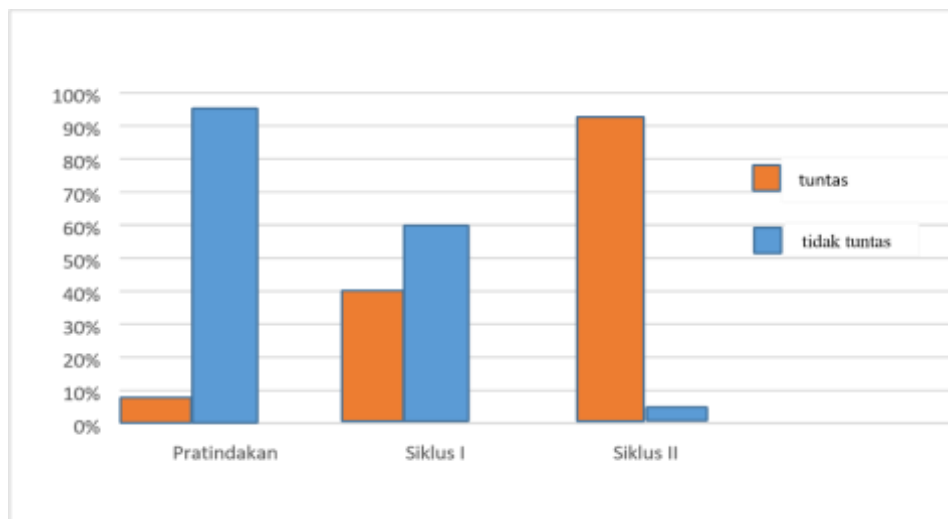
Sebelum Tindakan, Siklus I Dan Siklus II

No	Ketuntasan	Pratindakan		Siklus I		Siklus II	
		Jumlah	Persen	Jumlah	Persen	Jumlah	Persen
1.	Tuntas	1	6,6%	6	40%	14	93%
2.	Tidak tuntas	14	93,4%	9	60%	1	0,06%

Dari tabel 4.8 menunjukkan persentase ketuntasan peserta didik meningkat dari setiap siklus. Persentase siswa pada Pra tindakan adalah 6,6%, persentase ketuntasan Siklus I adalah 40% dan lebih meningkat pada Siklus II mencapai 93%.

Gambar 5

Tabel Diagram Persentase Ketuntasan



Siswa menjadi lebih tertarik untuk belajar sebagai akibat dari tindakan pembelajaran tersebut. Pada siklus 1, siswa hampir tidak memiliki pengetahuan tentang alasan pembelajaran yang menyenangkan dari Tipe *Bamboo Dancing*. Siswa masih mengartikan bahwa pembelajaran *kooperatif* hanya sebagai tempat-tempat penghilang rasa bising siswa. Padahal, pembelajaran kooperatif bukan hanya tempat seperti itu saja, akan tetapi bisa menambah pengetahuan melalui pengalaman yang siswa kerjakan dengan berkelompok, dan pembelajaran kooperatif membuat siswa lebih giat di kelasnya dan merupakan suatu cara belajar yang membuat kelas lebih hidup dan menstimulus siswa untuk lebih semangat dalam belajar.⁵

Hasil belajar peserta didik di SDN Tlagah II meningkat terjadi di siklus II karena siswa sudah belajar dari pengalaman sebelumnya di siklus

⁵ Tri Suwarno Handoko Noviyanto, Baiq Hana Susanti, Siti Khairunnisa, Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Biologi, *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 4, No. 1, (2022), 572-581.

I. Di siklus II ini, siswa juga mulai memahami arti pembelajaran berkelompok bahwa pengetahuan bukan hanya diperoleh dalam belajar individu, tapi belajar kelompok juga bisa dilakukan dan dilihat lebih menyenangkan karena saling bertukar pendapat dan belajar saling menghargai pendapat.

Dalam penerapan Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Bamboo Dancing*, anak didik semangat dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, siswa yang awalnya suka tidur didalam kelas karena hanya menggunakan metode ceramah berubah menjadi senang dan mengikuti pembelajaran dengan baik. Kesenangan siswa dikarenakan dapat belajar bersama-sama. Bukan hanya itu saja, siswa juga senang karena bisa berpindah-pindah tempat duduk dan bisa berganti-ganti kelompok pada setiap pelajaran IPA.

Model pembelajaran ini cocok untuk materi yang dirasa jenuh oleh siswa karena ketika siswa sudah jenuh maka proses pembelajaran tidak akan maksimal. Sehingga perlu adanya model belajar yang sangat berdampak baik dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Presentase untuk pembelajaran berkelompok dan ceramah untuk mata pembelajaran IPA dalam satu kali materi yaitu 70% dan 30%.

Berdasarkan dari hasil penelitian yang diperoleh pada prasiklus, siklus I dan siklus II maka dapat diketahui bahwa model pembelajaran *kooperatif tipe Bamboo Dancing* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SDN Tlagah II Pegantenan Pamekasan.

